

## ANALISIS STRATEGI UNTUK PENGEMBANGAN MINAPOLITAN PERIKANAN TANGKAP PPI KARANGSONG YANG EFEKTIF

### STRATEGIC ANALYSIS FOR THE DEVELOPMENT OF EFFECTIVE PPI KARANGSONG FISHERIES MINAPOLITAN

**Mohamad Sam'un**

Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang  
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, Karawang  
Email: abu.fathoni@yahoo.com

#### **ABSTRACT**

Determination of capture fisheries minapolitan in PPI Karangsong need to be supported by an effective development strategy. The aim of this research is to formulate the best strategy for the development of an effective minapolitan area for fishing fisheries in PPI Karangsong. This research was conducted in 2015 - 2017 in Karangsong Village, Indramayu Regency. This study used the SWOT analysis method. Internal factors that are important to consider as the main strength are PPI Karangsong which has strategic values and is supported by fishermen with a maritime spirit, while its main weakness is that the Minapolitan Program as a development concept has weaknesses. External factors have the main opportunity in the form of PPI Karangsong being designated as a Capture Fisheries Minapolitan location and the main threat is low baskets capital and TPI outside Indramayu has a higher attractiveness than Karangsong. Strategies for realizing an effective minapolitan development include utilizing the Minapolitan Program and Modern Fishermen Village Development Program, improving the quality of human resources, improving the performance of the minapolitan development planning system by building networking, understanding completely and precisely about the minapolitan concept, improving the performance of government and private organizations, conducting coaching and empowering the apparatus, improving fishing fisheries facilities and infrastructure, and bringing in investors.

**Keywords:** minapolitan, fishing fisheries, PPI Karangsong, strategy, SWOT

#### **ABSTRAK**

Penetapan minapolitan perikanan tangkap di PPI Karangsong perlu didukung dengan strategi pengembangan yang efektif. Tujuan penelitian ini untuk merumuskan strategi terbaik bagi pembangunan kawasan minapolitan perikanan Tangkap PPI Karangsong yang efektif. Penelitian ini dilakukan pada Tahun 2015 – 2017 di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Faktor internal yang penting dipertimbangkan sebagai kekuatan utama adalah PPI Karangsong yang memiliki nilai strategis dan ditunjang nelayan yang berjiwa kemaritiman sedangkan kelemahan utamanya adalah bahwa Program Minapolitan sebagai konsep pembangunan memiliki kelemahan. Faktor eksternal memiliki peluang utama berupa PPI Karangsong ditetapkan sebagai lokasi Minapolitan Perikanan Tangkap dan ancaman utama adalah Permodalan bakul rendah dan TPI luar Indramayu memiliki daya tarik yang lebih tinggi dari Karangsong. Strategi untuk mewujudkan pengembangan minapolitan yang efektif meliputi memanfaatkan Program Minapolitan dan Program Pembangunan Kampung Nelayan Modern, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan kinerja sistem perencanaan pembangunan minapolitan dengan membangun networking, pemahaman secara utuh dan tepat tentang konsep minapolitan, meningkatkan kinerja organisasi pemerintah dan swasta, melakukan pembinaan dan pemberdayaan aparat, meningkatkan sarana dan prasarana perikanan tangkap, menghadirkan investor.

**Kata kunci:** minapolitan, perikanan tangkap, PPI Karangsong, strategi, SWOT

---

Mohamad Sam'un. 2020. Analisis Strategi untuk Pengembangan Minapolitan Perikanan Tangkap PPI Karangsong yang Efektif. *Jurnal Mina Sains* 6(2): 104-113.

---

## **PENDAHULUAN**

Minapolitan adalah konsep pembangunan kelautan dan perikanan berbasis manajemen ekonomi kawasan dengan motor penggerak sektor kelautan dan

perikanan dalam rangka peningkatan pendapatan rakyat. Pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan dengan konsepsi Minapolitan dikembangkan melalui peningkatan efisiensi dan optimalisasi keunggulan komparatif dan kompetitif

daerah sesuai dengan eksistensi kegiatan pra produksi, produksi, pengolahan dan/atau pemasaran, serta jasa pendukung lainnya, yang dilakukan secara terpadu, holistik, dan berkelanjutan (KKP, 2013). Indramayu, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Republik Indonesia sebagai lokasi pengembangan minapolitan. Lokasi kawasan minapolitan perikanan tangkap di Desa Karangsong (Tedi *et al.* 2020). Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor: 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu Tahun 2011 – 2031 telah menetapkan ruang Kawasan Minapolitan Perikanan tangkap di Desa Karangsong.

Sentra Minapolitan Perikanan Tangkap adalah PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) Karangsong. Keberadaan PPI Karangsong sangat penting, karena sebagai sarana yang menampung kegiatan perikanan membentuk hubungan keterkaitan yang berlangsung pada kegiatan hulu dan hilir. Pada minapolitan perikanan tangkap, pelabuhan perikanan dijadikan zona inti dari program minapolitan dengan tujuan untuk merevitalisasi dan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh infrastruktur yang terdapat pada kawasan tersebut (Zulham dan Saptanto, 2012). Hubungan keterkaitan dalam kegiatan perikanan membentuk interaksi fisik, ekonomi dan sosial. Adanya hubungan interaksi tersebut berimplikasi pada pertumbuhan kawasan sekitarnya (Omat *et al.* 2008).

Penerapan kebijakan Minapolitan menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam pengembangannya (Apriliani *et al.* 2017). Hasil penelitian pendahuluan terhadap implementasi kebijakan pembangunan minapolitan perikanan tangkap PPI Karangsong Indramayu menunjukkan belum efektif sebagai akibat keberadaan hambatan dan tantangan tersebut. Berdasarkan analisis terhadap beberapa faktor penyebab belum efektifnya implementasi kebijakan pembangunan minapolitan perikanan

tangkap PPI Karangsong Indramayu, maka penting untuk melakukan analisis strategi agar Pembangunan Minapolitan dan Pengelolaan Pelabuhan PPI Karangsong Indramayu dapat berjalan secara efektif. Analisis strategi tersebut akan dikaji dengan menggunakan metode analisis SWOT.

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Penggunaan analisis SWOT dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor apakah yang menyebabkan Implementasi Kebijakan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Program Minapolitan Perikanan Tangkap PPI Karangsong belum efektif sehingga diketahui apa saja faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahannya. Disamping menganalisis faktor internal juga dilakukan analisis atas faktor-faktor eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi dalam rangka meningkatkan efektivitas Implementasi Kebijakan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Program Minapolitan Perikanan Tangkap PPI Karangsong. Identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan diperoleh dari hasil pendekatan penelitian kualitatif yang telah dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi terbaik bagi pembangunan kawasan minapolitan perikanan Tangkap PPI Karangsong yang efektif.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Pemilihan tempat ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) karena desa ini adalah kawasan minapolitan perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu. Pengumpulan data primer di lokasi dilakukan selama tahun 2015-2017.

### **Bahan dan Alat**

Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai bahan dan alat dalam penelusuran data dan informasai terkait dengan pengembangan minapolitan Karangsong.

Kuisisioner menjadi panduan dalam melakukan wawancara dengan berbagai pakar perikanan dan pembangunan yang memahami minapolitan perikanan tangkap, khususnya di PPI Karangsong.

### Metode Penelitian

Penentuan alternatif strategi diformulasikan berdasarkan perpaduan antara kemampuan internal dengan bagaimana cara untuk meraih berbagai peluang dan mengatasi ancaman atau tantangan eksternal. Pada tahap pemadanan dari model kerangka kerja formulasi strategi yang komprehensif bisa dihasilkan *space* yang memadukan antara faktor internal dengan faktor eksternal. Setiap potensi yang diteliti memiliki peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat dipadupadankan untuk memformulasikan alternatif strategi yang layak (*feasible*).

Perumusan faktor-faktor internal dan eksternal, yang dalam penelitian ini melalui focus group discussion, wawancara dan observasi yang selanjutnya dilakukan identifikasi unsur-unsur yang dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan.

Tahap input data ada 2 matriks yang akan digunakan yaitu matriks EFE dan IFE. Informasi dari ke-2 matriks inilah yang menjadi dasar untuk penyusunan berbagai matriks di tahap pencocokan dan tahap keputusan.

(1) Kekuatan. Kajian atas kekuatan potensi SDA dan SDM pengelola kawasan PPI Karangsong didasarkan pada kondisi yang dihadapi saat penelitian berlangsung. Data dan informasi sekunder dilengkapi dengan hasil identifikasi lapangan (hasil wawancara, observasi dan FGD) akan digunakan sebagai bahan analisis kekuatan yang dimiliki. Setelah diperoleh informasi mengenai kekuatan, akan ditentukan analisis terhadap kekuatan yang dimiliki kemudian disusun strategi dan saran sebagai masukan bagi pemerintah daerah.

(2) Kelemahan. Analisis kelemahan yang dihadapi dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pembangunan minapolitan di kawasan PPI Karangsong, baik mencakup SDA maupun SDM pengelola program pembangunan minapolitan di kawasan PPI Karangsong. Dianalisis rangkaian sebab-akibat terjadinya kelemahan, sehingga kelemahan tersebut dapat ditekan. Kajian ini merupakan kajian atas data dan informasi yang diperoleh dari rangkaian studi tahap sebelumnya, wawancara dan observasi.

(3) Peluang. Analisis peluang disusun berdasarkan data sekunder, wawancara, observasi dan FGD. Peluang diidentifikasi berdasarkan data dan informasi yang tersedia, di antaranya yang terkait dengan:

- a. Potensi sumberdaya alam
- b. Peluang pengembangan dan peluang pasar (lokal, regional, dan internasional), dan
- c. Peluang yang ditimbulkan oleh adanya kebijakan pemerintah.

(4) Ancaman. Ancaman program pembangunan minapolitan perikanan tangkap PPI Karangsong yang datang dari luar akan dianalisis untuk menentukan strategi dan/atau kebijakan yang perlu ditetapkan untuk mengantisipasi dan/atau mengurangi besarnya ancaman tersebut. Keragaman jenis ancaman yang datang dari berbagai pihak perlu dikenali dan ditentukan langkah-langkah penanggulangannya

Selanjutnya menyusun matrik EFI dan EFE (Evaluasi Faktor Internal dan Evaluasi Faktor Eksternal), kemudian menghitung kuadran strategi internal dan eksternal. Setelah itu menyusun peta posisi strategi Implementasi Kebijakan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Program Minapolitan PPI Karangsong dan menyusun formulasi alternatif strateginya dengan melakukan interaksi merger (penggabungan) dari kelompok faktor internal (*Strength* dan *Weakness*) dengan kelompok faktor ekster-

nal (*Opportunity* dan *Threat*). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*). Kemudian secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Hasilnya diharapkan mampu untuk menyeimbangkan antara kondisi internal dan kondisi eksternal yang ada, diimplementasikan dalam matriks SWOT, untuk mendapatkan strategi terbaik (*the best strategy*). Strategi yang dipilih merupakan strategi yang paling menguntungkan dengan resiko dan ancaman yang paling kecil. Strategi tersebut digunakan untuk memecahkan masalah dari faktor-faktor yang dianalisis.

Analisis strategi menggunakan analisis SWOT, dengan mengaitkan faktor internal dan faktor eksternal yaitu melalui 4 kelompok strategi sebagai berikut;

- S – O :Strategi yang mengandalkan kekuatan untuk meraih peluang.
- S – T : Strategi dengan membangun kekuatan guna mengatasi hambatan yang merupakan ancaman.
- W – O : Strategi meraih peluang dengan cara mengatasi kelemahan sekaligus mengubah menjadi kekuatan untuk meraih peluang,
- W – T : Strategi untuk meminimumkan kelemahan agar tidak mengancam eksistensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Faktor-Faktor Internal dan Eksternal

Analisis terhadap lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal penting bagi keberlanjutan kegiatan/organisasi. Pemahaman yang baik terhadap kondisi lingkungan eksternal penting dalam mengukur kekuatan dan kelemahan yang ada, sedangkan pengetahuan yang kuat terhadap kondisi eksternal yang mempengaruhi organisasi akan memberikan penilaian yang tepat terhadap peluang yang dapat diraih dan ancaman yang akan dihadapi (GÜREL dan TAT, 2017).

Rangkuti (2014) menjelaskan bahwa perencanaan strategis merupakan proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi yang dikembangkan untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Seberapa jauh organisasi pemerintah mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dan menekan kelemahannya untuk dapat mengatasi kendala eksternal agar peluang yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya pencapaian tujuan dan harapan yang ingin diraih. Ini merupakan konsep utama dari penggunaan analisis SWOT.

Lingkungan Internal adalah lingkungan organisasi yang berada di dalam organisasi tersebut dan secara normal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada perusahaan atau organisasi. Penelitian ini merumuskan lingkungan internal dari Kawasan minapolitan perikanan tangkap Karangsong meliputi:

1. Pelabuhan Perikanan PPI Karangsong memiliki nilai strategis
2. Nelayan memiliki semangat dan jiwa kemaritiman tinggi
3. Kegiatan perikanan tangkap merupakan budaya dan menjadi pilihan usaha andalan masyarakat pesisir
4. Produk hasil perikanan tangkap PPI Karangsong mampu bersaing
5. Manajemen pengelola TPI Karangsong berpengalaman
6. Program Minapolitan sebagai konsep pembangunan memiliki kelemahan
7. Tingkatan dan disparitas kualitas SDM organisasi yang sangat bervariasi dan majemuk
8. Sistem perencanaan masih lemah
9. Mekanisme pembayaran ikan di TPI masih belum sepenuhnya kontan
10. Pelayanan pelelangan lambat (memakan waktu lama)
11. Sebagian juragan menjual ikan di luar TPI Karangsong
12. Keterbatasan anggaran pemerintah daerah
13. Sarana dan prasarana PPI belum memadai: daya tampung kawasan ku-

rang (alur, TPI, parkir, kolam labuh, PPDI)

14. Pengelolaan TPI dan Perijinan belum efektif

Tabel 1 Matrik Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

Kategori Lingkungan	Kategori SWOT		Asumsi
	Kekuatan	Kelemahan	
Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelabuhan Perikanan PPI Karangsong memiliki nilai strategis</li> <li>2. Nelayan memiliki semangat dan jiwa kemaritiman tinggi</li> <li>3. Kegiatan perikanan tangkap merupakan budaya dan menjadi pilihan usaha andalan masyarakat pesisir</li> <li>4. Produk hasil perikanan tangkap PPI Karangsong mampu bersaing</li> <li>5. Manajemen pengelola TPI Karangsong berpengalaman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Minapolitan sebagai konsep pembangunan memiliki kelemahan</li> <li>2. Tingkatan dan disparitas kualitas SDM organisasi yang sangat bervariasi dan majemuk</li> <li>3. Sistem perencanaan masih lemah</li> <li>4. Mekanisme pembayaran ikan di TPI masih belum sepenuhnya kontan</li> <li>5. Pelayanan pelelangan lambat (memakan waktu lama)</li> <li>6. Sebagian juragan menjual ikan di luar TPI Karangsong</li> <li>7. Keterbatasan anggaran pemerintah daerah</li> <li>8. Sarana dan prasarana PPI belum memadai : daya tampung kawasan kurang (alur, TPI, parkir, kolam labuh, PPDI)</li> <li>9. Pengelolaan TPI dan Perijinan belum efektif</li> </ol>	<p>Kekuatan utama adalah PPI Karangsong yang memiliki nilai strategis dan ditunjang nelayan yang berjiwa kemaritiman</p> <p>Kelemahan utama adalah bahwa Program Minapolitan sebagai konsep pembangunan memiliki kelemahan</p>

Kategori Lingkungan	Peluang	Ancaman	Asumsi
	Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PPI Karangsong ditetapkan sebagai lokasi Minapolitan</li> <li>2. PPI Karangsong ditetapkan sebagai kawasan pembangunan Kampung nelayan Modern</li> <li>3. Market produk hasil usaha perikanan tangkap terbuka luas (baik untuk pemenuhan konsumsi ikan bagi masyarakat maupun ekspor)</li> <li>4. Adanya investor yang turut membangun dan system investasi terbuka</li> <li>5. Dukungan perbankan untuk permodalan usaha perikanan tangkap dari terbuka</li> <li>6. Tersedianya teknologi aplikatif penangkapan ikan tersedia dengan baik</li> </ol>	

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang melingkupi suatu perusahaan atau organisasi. Lingkungan eksternal dapat berupa lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro yaitu lingkungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi organisasi, lingkungan makro yaitu lingkungan yang mempengaruhi namun sulit bagi organisasi untuk mempengaruhinya.

1. PPI Karangsong ditetapkan sebagai lokasi Minapolitan

2. PPI Karangsong ditetapkan sebagai kawasan pembangunan Kampung nelayan Modern

3. Market produk hasil usaha perikanan tangkap terbuka luas (baik untuk pemenuhan konsumsi ikan bagi masyarakat maupun ekspor)

4. Adanya investor yang turut membangun dan system investasi terbuka

5. Dukungan perbankan untuk permodalan usaha perikanan tangkap dari terbuka

6. Tersedianya teknologi aplikatif penangkapan ikan tersedia dengan baik
7. Permodalan bakul rendah
8. TPI luar Indramayu memiliki daya tarik yang lebih tinggi dari Karangsong
9. Daya dukung sumber daya ikan dan kualitas lingkungan menurun
10. Wilayah pesisir pantai Indramayu sudah padat tangkap, sehingga *fishing ground* sangat jauh
11. Harga tanah di kawasan TPI sangat tinggi
12. System birokrasi perijinan SIPI panjang dan memakan biaya tidak murah
13. Pasokan kualitas BBM yang tidak dapat dikontrol
14. Dukungan Anggaran Pemerintah Pusat belum memadai
15. Sedimentasi tinggi pada alur pelayaran kapal nelayan

Tabel 2 Matrik SWOT

ANALISS FAKTOR INTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	Pelabuhan Perikanan PPI yang strategis	Program Minapolitan memiliki kelemahan
Semangat dan jiwa kemaritiman nelayan tinggi	Tingkatan dan disparitas kualitas SDM organisasi yang sangat bervariasi dan majemuk	
Kegiatan perikanan tangkap merupakan budaya dan menjadi pilihan usaha andalan masyarakat pesisir	Sistem perencanaan masih lemah	
Produk hasil perikanan mampu bersaing	Pelayanan pelelangan ikan efektif dan efisien	
Struktur Organisasi pengelola TPI yang berpengalaman	Pengelolaan TPI dan Perijinan belum efektif	
ANALISS FAKTOR EKSTERNAL	STRATEGI (S-O)	STRATEGI (W-O)
PELUANG (O)	PPI Karangsong ditetapkan sebagai lokasi Minapolitan	Menetapkan program kerja yang tepat sesuai ketentuan yang ada
PPI Karangsong ditetapkan sebagai kawasan pembangunan Kampung nelayan Modern	Memanfaatkan program pembangunan Kampung Nelayan Modern yang dicanangkan pemerintah secara optimal	Meningkatkan kualitas SDM organisasi untuk dapat berkiprah dalam pembangunan Kampung Nelayan Modern
Market produk hasil usaha perikanan tangkap terbuka luas	Meningkatkan kualitas SDM, sarana dan prasarana perikanan tangkap untuk menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi	Meningkatkan kualitas SDM organisasi agar dapat membuat system perencanaan pembangunan yang handal dan berkualitas
Investor yang turut membangun dan sistem investasi terbuka	Menghadirkan investor dan peluang pasar bagi produk hasil perikanan tangkap	Menghadirkan investor untuk mendorong penguatan modal bakul
Dukungan Bank untuk permodalan usaha perikanan tangkap dari perbankan terbuka	Meningkatkan kualitas organisasi pengelola TPI dan nelayan agar mampu mengakses permodalan usaha yang disediakan oleh lembaga perbankan	Meningkatkan kemampuan sistem manajemen pengelolaan TPI dengan memanfaatkan lembaga keuangan untuk dukungan permodalan
ANCAMAN (T)	STRATEGI (S-T)	STRATEGI (W-T)
Permodalan bakul rendah	Meningkatkan kemampuan pengelola TPI Karangsong untuk dapat memperkuat permodalan bakul atau mendatangkan bakul yang berkemampuan memadai	Memanfaatkan Program Minapolitan agar dapat meningkatkan permodalan bakul atau mendatangkan bakul yang kuat/berkemampuan memadai
TPI luar Indramayu memiliki daya tarik yang lebih tinggi dari Karangsong	Meningkatkan daya tarik TPI Karangsong dan meningkatkan kesadaran nelayan agar melelangkan ikan di TPI Karangsong	Meningkatkan kualitas SDM agar dapat memahami, melayani dan menciptakan daya tarik yang lebih tinggi sehingga memiliki daya saing yang tinggi
Daya dukung sumber daya ikan dan kualitas lingkungan menurun	Mengimplementasikan program penggunaan alat tangkap ramah lingkungan dan perbaikan kualitas lingkungan habitat ikan	Meningkatkan kualitas SDM agar dapat membuat perencanaan yang matang terkait perbaikan kualitas habitat ikan
Wilayah pesisir pantai Indramayu sudah padat tangkap, sehingga <i>fishing ground</i> sangat jauh	Meningkatkan kemampuan nelayan agar dapat menangkap ikan di perairan yang lebih luas	Peningkatan sistem manajemen penelolan TPI, sarana prasarana panangkapan ikan dan permodalan bakul

Harga tanah di kawasan TPI sangat tinggi	Meningkatkan peran aktif pengelola TPI untuk membantu pemerintah agar dapat merasionalisasikan harga tanah untuk pembangunan dan pengembangan TPI	Meningkatkan sarana prasarana dan kemampuan manajemen pengelola TPI serta pengelola perijinan
--	---	---

**Analisis Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman**

Faktor-faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi dianalisis untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam upaya mengembangkan minapolitan perikanan tangkap ini.

Posisi dan kekuatan suatu organisasi bisa dilihat dari power (kekuatan) yang dimiliki. Analisa kekuatan ini bisa dilihat dari beberapa aspek yang ada di dalam organisasi (Salamah, 2017).

Daya dukung kualitas lingkungan yang menurun ditandai dengan keberadaan pencemaran. Hasil evaluasi (DLH, 2018) mendapatkan beban pencemar parameter yang melampaui baku mutu adalah BOD, nitrit, belerang, dan detergen untuk keseluruhan sungai Cimanuk Kabupaten Indramayu.

**Posisi Strategis**

Matriks Hasil Analisis EFI dan EFE memperlihatkan selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan (sebagai sumbu X dalam kuadran strategi) yaitu Strengths (S) – Weakness (S) = 2,95 – 2,41 = 0,54. Sedangkan selisih antara faktor peluang dan ancaman (sebagai sumbu Y dalam kuadran strategi) yaitu Opportunities (O) – Threats (T) = 2,56 – 2,51 = 0,05. Sehingga diperoleh titik kuadran strategi (X,Y) dengan nilai (0,54 , 0,05) yang berarti peta posisi yang mendukung strategi agresif untuk kinerja implmentasi kebijakan pembangunan minapolitan perikanan tangkap PPI Karangsong Indramayu agar efektif.

Di samping adanya faktor internal berupa kekuatan yang dimiliki PPI Karangsong, namun dengan melihat analisis faktor eksternal dengan skor sangat kecil berarti dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal PPI Karangsong memiliki peluang cukup besar, namun perlu diwaspadai bahwa ancaman dari luar pun memiliki peran yang cukup besar. Zulham dan Saptanto (2012)

berpendapat strategi pengembangan minapolitan pada pelabuhan perikanan katagori mandiri adalah strategi ST (*Strengths-Threats*). Strategi ini dilakukan dengan memobilisasi infrastruktur yang ada, diikuti dengan berbagai inovasi kebijakan untuk mengendalikan ancaman agar tujuan program minapolitan dapat terwujud. Pada pelabuhan perikanan maju didorong dengan strategi SO (*Strengths-Opportunities*). Strategi SO dilakukan melalui peningkatan kerjasama dengan Pemda untuk memperbaiki kualitas infrastruktur pelabuhan perikanan. Peta strategi implementasi kebijakan pembangunan minapolitan digambarkan seperti pada Gambar 1.

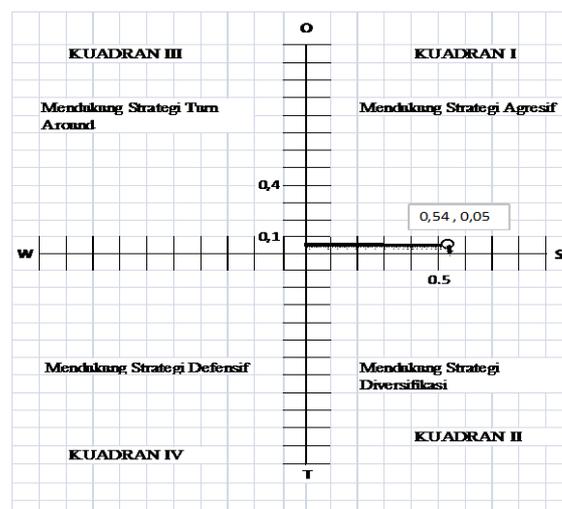
**Strategi Pengembangan Minapolitan PPI Karangsong**

Pengembangan Kawasan Minapolitan adalah suatu pendekatan pembangunan kawasan perdesaan melalui upaya-upaya penataan ruang kawasan perdesaan dan menumbuhkan pusat-pusat pelayanan fasilitas perkotaan (*urban function center*) yang dapat mengarah pada terbentuknya kota-kota kecil berbasis Perikanan (minapolis) sebagai bagian dari sistem perkotaan dengan maksud meningkatkan pendapatan kawasan perdesaan (*regional income*). Dalam rangka mengembangkan kawasan Minapolitan diperlukan adanya masterplan pengembangan Kawasan Minapolitan oleh masing-masing kabupaten (KKP, 2013). Pengembangan kawasan harus didasarkan pada analisis strategi yang handal. Menurut Taufiqurokman (2016) strategi didefinisikan sebagai sekumpulan komitmen dan tindakan yang terkoordinasi yang dirancang untuk mengeksplorasi kompetensi ini dan mencapai keunggulan bersaing.

Secara keseluruhan berdasarkan data dan uraian sebelumnya, strategi yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten

Indramayu agar implementasi kebijakan pembangunan minapolitan perikanan tangkap PPI Karangsong Indramayu berjalan efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan Program Minapolitan dan Program Pembangunan Kampung Nelayan Modern yang dicanangkan pemerintah secara optimal dan menetapkan program kerja yang tepat.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM organisasi agar dapat membuat sistem perencanaan pembangunan yang handal dan berkualitas, meningkatkan kesadaran nelayan dan bakul agar melakukan transaksi lelang ikan di TPI Karangsong dan agar mampu mengakses permodalan usaha yang disediakan oleh lembaga perbankan;
- 3) Meningkatkan kinerja sistem perencanaan pembangunan minapolitan dengan membangun networking. Semua yang menyangkut dokumen perencanaan dibuat secara cermat dan komprehensif dengan melibatkan top manajemen yaitu Bupati Indramayu dan dibuat MoU dengan ditandatangani oleh Bupati beserta seluruh anggota Tim POKJA Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Indramayu;
- 4) Bupati dan Tim POKJA Minapolitan Kabupaten Indramayu memahami secara utuh dan tepat tentang konsep minapolitan dan memiliki sikap komitmen dan konsistensi yang tinggi untuk mensukseskan program minapolitan perikanan tangkap PPI Karangsong Indramayu;
- 5) Meningkatkan kinerja organisasi pemerintah dan swasta, penguatan kelembagaan dan melakukan revolusi mental semua implementor;
- 6) Melakukan pembinaan dan pemberdayaan baik terhadap aparatur sebagai implementor maupun terhadap masyarakat sebagai agen pemerintah dan sebagai target group dari implementasi kebijakan pembangunan minapolitan perikanan tangkap PPI Karangsong.
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana perikanan tangkap untuk dapat meningkatkan daya tarik PPI Karangsong, menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- 8) Menghadirkan investor, penguatan permodalan usaha dan membuka terobosan perluasan peluang pasar bagi produk hasil perikanan tangkap.



Gambar 1. Posisi Strategi Implementasi Kebijakan Pembangunan Minapolitan Perikanan Tangkap PPI Karangsong Indramayu

Strategi yang disusun harus dapat diimplementasikan oleh pemangku

kepentingan, khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu. Tugas implementasi

adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu *network system* harus dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu untuk mewujudkan pembangunan minapolitan perikanan tangkap PPI Karangsong yang efektif.

Perspektif perilaku, kepatuhan, disiplin, konsistensi dan komitmen (mentalitas) implementor dan kelompok sasaran merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan (Akib, 2010). Keberhasilan implementasi kebijakan perlu didasarkan pada tiga aspek, yaitu: 1) tingkat kepatuhan birokrasi terhadap birokrasi di atasnya atau tingkatan birokrasi, sebagaimana diatur dalam undang-undang, 2) adanya kelancaran rutinitas dan tidak adanya masalah; serta 3) pelaksanaan dan dampak (manfaat) yang dikehendaki dari semua program terarah.

Implementasi kebijakan pembangunan minapolitan perikanan tangkap PPI Karangsong dapat dikatakan berhasil jika implementor atau pemerintah Kabupaten Indramayu pada masa yang akan datang melakukan hal-hal sebagai berikut : melakukan perumusan kebijakan dan implementasi kebijakan pembangunan mentalitas SDM implementor dan target group, pembangunan kualitas kelembagaan organisasi pengelola TPI, pembangunan fisik sarana pasarana pelabuhan, pemberdayaan keluarga nelayan, dan perluasan pemasaran.

Pembangunan kualitas kelembagaan organisasi pengelola TPI berupa pendidikan dan managerial pengurus dan karyawan KPL Mina Sumitra dan pengelolaan TPI, penguatan kelembagaan, penempatan orang sesuai kompetensi dan kualifikasinya, dan profesionalisme organisasi. Pembangunan sarana prasarana mencakup pengadaan lahan, pembangunan galangan dan dock kapal, kolam labuh, alur kapal, UPI (Unit Pengolahan Ikan), pemindahan dan pembangunan TPI yang representatif,

restrukturisasi ukuran kapal nelayan, penataan perumahan nelayan, ekowisata bahari, dan pengembangan iptek. Implementor dan target menjadi sumber daya yang memiliki kepatuhan/ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Dengan ini maka hal-hal negatif, sebagai akibat perilaku yang tidak baik, dalam upaya implementasi kebijakan pembangunan minapolitan PPI Karangsong dapat dihindari agar efektivitas implementasi kebijakan dapat diwujudkan.

Pembangunan kapasitas kelembagaan organisasi pengelola TPI dimaksudkan agar dalam mengelola TPI dapat diwujudkan peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan nelayan. Pengelola TPI dapat memberikan pelayanan prima terhadap nelayan, sehingga nelayan merasa nyaman jika menjual ikannya di TPI Karangsong. Nelayan tidak lagi menjual ikannya di Jakarta atau daerah lain luar Indramayu khususnya TPI Karangsong. Sehingga kawasan PPI Karangsong dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi daerah sebagaimana semangat dan cita-cita dari konsep pembangunan minapolitan.

Pembangunan sarana prasarana pelabuhan dimaksudkan agar kapasitas PPI Karangsong dapat menampung dan melayani berlabuhnya kapal-kapal nelayan. Dengan semakin bertambahnya kapal nelayan berukuran besar (> 30 GT) dari tahun ke tahun, maka Pemerintah dituntut agar dapat menyediakan fasilitas yang representatif sebagai pelayanan prima kepada nelayan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan produksi, peningkatan pendapatan nelayan dan peningkatan PAD.

Pemberdayaan keluarga nelayan dimaksudkan agar keluarga nelayan dapat tetap menjalankan dan meningkatkan usahanya. Bantuan sarana ataupun permodalan usaha dapat digunakan untuk meningkatkan keberlangsungan usahanya..

## KESIMPULAN

Faktor internal yang penting dipertimbangkan sebagai kekuatan utama adalah PPI Karangsong yang memiliki nilai

strategis dan ditunjang nelayan yang berjiwa kemaritiman sedangkan kelemahan utamanya adalah bahwa Program Minapolitan sebagai konsep pembangunan memiliki kelemahan. Faktor eksternal memiliki peluang utama berupa PPI Karangsong ditetapkan sebagai lokasi Minapolitan Perikanan Tangkap dan ancaman utama adalah Permodalan bakul rendah dan TPI luar Indramayu memiliki daya tarik yang lebih tinggi dari Karangsong. Strategi untuk mewujudkan pengembangan minapolitan yang efektif meliputi memanfaatkan Program Minapolitan dan Program Pembangunan Kampung Nelayan Modern, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan kinerja sistem perencanaan pembangunan minapolitan dengan membangun *networking*, pemahaman secara utuh dan tepat tentang konsep minapolitan, meningkatkan kinerja organisasi pemerintah dan swasta, melakukan pembinaan dan pemberdayaan aparatur, meningkatkan sarana dan prasarana perikanan tangkap, menghadirkan investor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akib H. 2010. Implementasi Kebijakan : Apa, mengapa Bagaimana. *Adminstrasi Publik*. 1(1):1–11.
- Apriliani T, Kurniawan T, Hikmah H. 2017. Identifikasi permasalahan dan peluang perbaikan pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gowa. *J. Sos. Ekon. Kelaut. dan Perikan.* 6(2):115–130.
- DLH. 2018. *Kajian Pantauan Kualitas DAS Cimanuk Di Kabupaten Indramayu*. Indramayu: DLH (Dinas Lingkungan Hidup).
- GÜREL E, TAT M. 2017. SWOT analysis: a theoretical review. *J. Int. Soc. Res.* 10(51):954–1006.
- KKP. 2013. *Pengembangan Kawasan Minapolitan*. Jakarta: KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan).
- Omat, Soetomo S, Ma'rif S. 2008. *Implikasi keberadaan PPI terhadap pertumbuhan kawasan ekonomi perikanan (studi kasus: PPI Karangsong Kecamatan Indramayu Provinsi Jawa Barat)*. Volume ke-4.
- Rangkuti F. 2014. *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salamah L. 2017. Analisa strengths, weaknesses, opprotunities, and threats (SWOT): peluang dan tantangan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dalam mewujudkan integrasi Asia Tenggara. *Masyarakat, Kebud. dan Polit.* 30(3):300–309.
- Taufiqurokman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Tedi, Nahaeni W, Muarif. 2020. Analisis kelayakan finansial tambak ikan bandeng sistem silvoakuakultur. *J. Mina Sains.* 6(1):40–47.
- Zulham A, Saptanto S. 2012. Kesiapan program dan strategi pengembangan perikanan tangkap laut pada kawasan minapolitan. *J. Kebijak. Sos. Ekon. Kelaut. dan Perikan.* 2(1):65–76.